

## BAB 5

### PENUTUP

#### 5.1 Simpulan

1. Evaluasi karakter morfologi Tanaman tebu pada klon K1(SB01), K2(SB03), K3(SB04), K4(SB11), K5(SB12), K6(SB19) dan K7(SB20) memiliki karakter spesifik yang bervariasi terutama pada warna ruas yang tidak terkena sinar matahari. Klon SB 01 (*Yellow green group strong yellow green (A)*), SB 03 (*Greyed purple 184 greyish red (A)*), SB 04 (*Yellow green group 151 strong greenish yellow (B)*), SB 11 (*Yellow green group 151 strong greenish yellow (A)*), SB 12 (*Greyed yellow group 160 pale yellow (D)*), SB 19 (*Green yellow group 1 pale greenish yellow (D)*), dan SB 20 (*Yellow green group 154 brilliant yellow green (B)*).
2. Keragaman pertumbuhan dan hasil pada perlakuan K1(SB01), K2(SB03), K3(SB04), K4(SB11), K5(SB12), K6(SB19), K7(SB20), K8(PS862) dan K9(BL). Nilai koefisien keragaman genotip (KKG) kategori rendah terdapat pada variabel (Rendemen) dengan rentang nilai (14.59%-15.17%), kategori sedang pada variabel (panjang batang, jumlah batang, diameter, brix, bobot) dengan rentang nilai (6.78%-9.47%), kategori tinggi terdapat pada variabel (jumlah batang, hablur) dengan rentang nilai 14.59%-15.77%. Nilai koefisien keragaman fenotip (KKF) kategori rendah terdapat pada variabel (panjang batang, diameter batang, rendemen) dengan rentang nilai (2.87%-7.69%), kategori sedang terdapat pada variabel (jumlah daun, brix, bobot, hablur) dengan rentang nilai (11.80%-13.62%), kategori tinggi terdapat pada variabel (jumlah batang) dengan rentang nilai (23.60%),
3. Pertumbuhan terbaik pada (Variabel tinggi tanaman SB03, SB04, SB11, SB12, SB20, Varietas PS862 dan Varietas Bululawang masing-masing bernotasi b rata-rata tertinggi terdapat pada perlakuan SB12 dengan nilai 395.83 (cm), variabel pertumbuhan jumlah batang perlakuan SB03, SB04, SB11, SB12, Varietas Bululawang masing-masing bernotasi b dengan nilai rata-rata tertinggi terdapat pada perlakuan SB12 dengan nilai 5.67 (batang), variabel pertumbuhan diameter batang perlakuan SB01 dan SB19 masing-masing bernotasi c dengan nilai rata-rata tertinggi terdapat pada perlakuan SB01 sebesar 31.99 (mm) dan

Hasil terbaik pada (variabel brix perlakuan SB01, SB19 memiliki notasi yang sama yaitu c nilai rata-rata brix tertinggi terdapat pada perlakuan SB19 nilai rata-rata sebesar 21.44 (%), variabel hasil bobot batang perlakuan SB01 dan SB19 memiliki notasi yang sama yaitu b nilai rata-rata bobot batang tertinggi pada perlakuan SB19 nilai rata-rata sebesar (1.71 kg (perbatang), 1.641.78 kg (per petak), 164.18 ton/ha (per ha), variabel hasil rendemen perlakuan SB01, SB19, SB20 memiliki notasi yang sama yaitu bernotasi b nilai rata-rata rendemen tertinggi pada perlakuan SB19 sebesar 9.03 (%), variabel hasil Hablur SB19 bernotasi c berbeda nyata dengan semua perlakuan nilai rata-rata sebesar 14.79 (ton.ha)

4. Terdapat korelasi antara variabel pertumbuhan dan hasil yaitu hubungan korelasi antara tinggi batang dengan (brix, bobot, rendemen, hablur) berkorelasi kuat tidak searah, hubungan korelasi antara jumlah batang dengan (brix, , hablur) berkorelasi kuat tidak searah, sedangkan hubungan antara variabel jumlah batang dengan bobot berkorelasi sangat kuat tidak searah, hubungan diameter batang dengan (bobot, rendemen, hablur ) berkorelasi sangat kuat searah.

## 5.2 Saran

Sebaiknya diperlukan penelitian lanjutan berupa penelitian uji multi lokasi pada semua klon untuk mengetahui klon yang tepat pada kondisi lingkungan dan tipikal tanah tempat uji.